

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Dalam penelitian ini, responden dipilih secara acak baik yang sudah pernah menggunakan *e-billing* pajak versi 2 atau belum menggunakan *e-billing* pajak versi 2 dalam membayar pajaknya. Pemilihan responden seperti ini dikarenakan agar dapat melihat pola jawaban responden secara aktual, karena *e-billing* pajak versi 2 ini sudah memperkenalkan sejak lama dan sudah diwajibkan sejak bulan Juni 2016 untuk pembayaran pajak meskipun kantor pos masih ada yang menerima Surat Setoran Pajak (SSP) manual. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sejumlah 400 sampel, yang didapatkan dari perhitungan dengan menggunakan rumus slovin lalu ditentukan kuesioner yang disebar sebanyak 500 buah.

Tabel 4.1.1
Statistik Kuesioner

Kuesioner Disebar	500
Kuesioner Kembali	462
Kuesioner Tidak Kembali	38
Kuesioner Tidak Sah	27
Kuesioner yang dapat diolah	435

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 500 buah, kuesioner yang kembali sebanyak 462 buah, dengan kuesioner tidak sah sebanyak 27 buah dikarenakan bukan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang terdaftar di Kota Cirebon. Sehingga kuesioner yang dapat diolah hanya 435 buah.

Tabel 4.1.2
Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

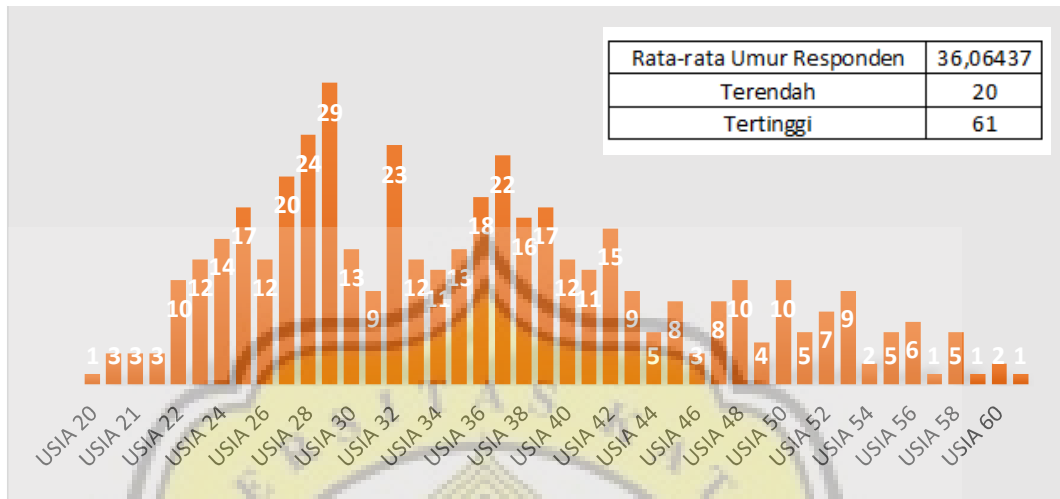
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	247	57%
Perempuan	188	43%
Total	435	100%

Sumber : data primer yang diolah

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 435 orang yang terdiri dari 247 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 188 orang berjenis kelamin perempuan.

Grafik 4.1.1

Jumlah Responden Berdasarkan Usia

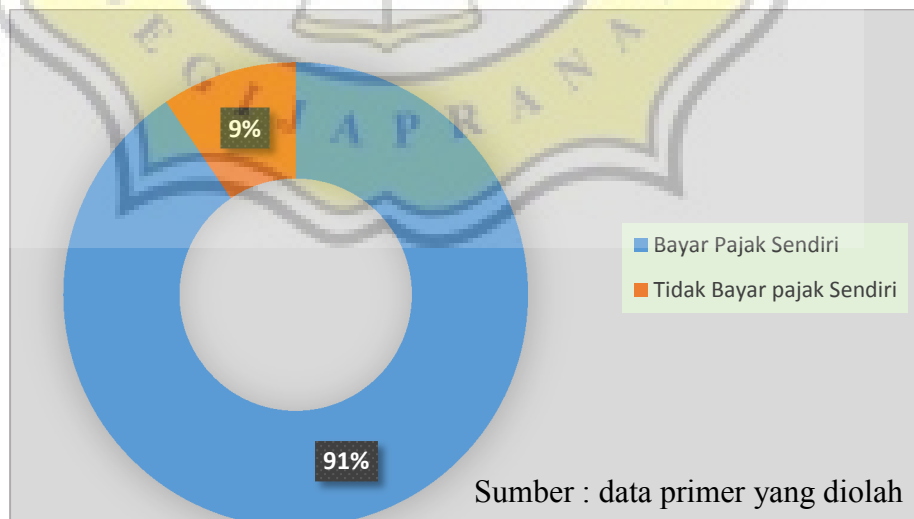


Sumber : data primer yang diolah

Dalam penelitian ini rata-rata usia responden adalah 36,06 dengan usia tertinggi adalah 61 sedangkan yang terendah berusia 20. Responden paling banyak berada pada usia 29 tahun, yaitu 29 orang.

Grafik 4.1.2

Perilaku Pembayaran Pajak Responden

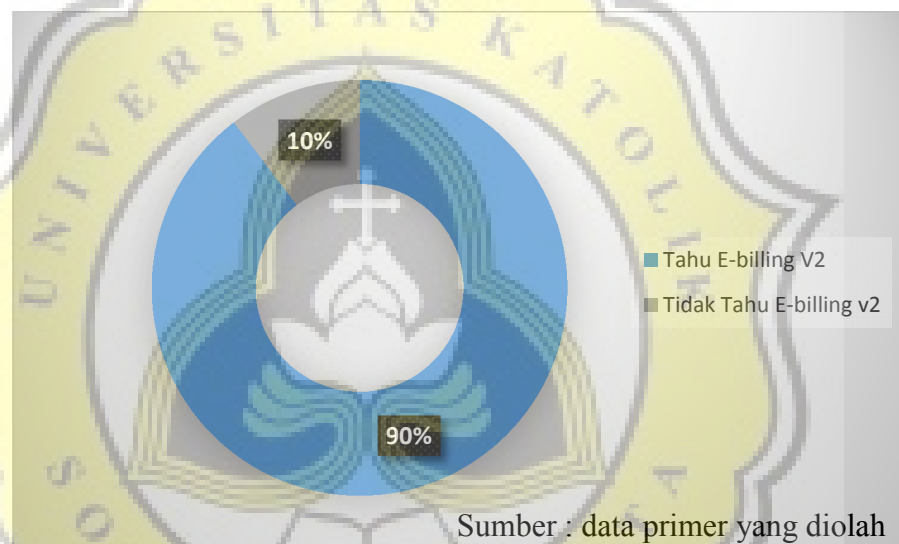


Sumber : data primer yang diolah

Dalam penelitian ini, sebanyak 91% responden melakukan pembayaran pajaknya sendiri, dan hanya 9% yang tidak membayar pajak sendiri atau dibayarkan oleh pihak lain (konsultan pajak, karyawan, perusahaan, dll)

Grafik 4.1.3

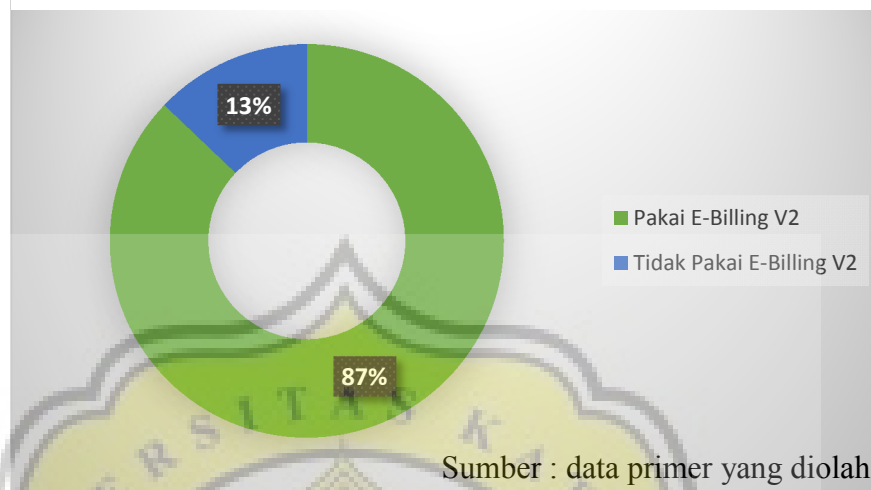
Pengetahuan Responden Tentang *e-billing* pajak versi 2



Sumber : data primer yang diolah

Dalam penelitian ini, sebanyak 90% responden mengetahui tentang *e-billing* pajak versi 2, dan hanya sebanyak 10% responden saja yang benar-benar tidak mengetahui *e-billing* pajak versi 2.

Grafik 4.1.4

Jumlah Responden Pengguna *e-billing* Pajak Versi 2

Sumber : data primer yang diolah

Dalam penelitian ini, sebanyak 87% responden menggunakan *e-billing* pajak versi 2 dalam proses pembayaran pajak mereka, dan hanya 13% saja yang tidak/belum menggunakan *e-billing* pajak versi 2. Dari hasil pengumpulan kuesioner sebanyak 13% responden ada yang masih menggunakan SSP manual dan juga *e-billing* versi 1.

4.2 STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi (Maria, 2015). Berikut adalah perhitungan untuk rentang pada statistik deskriptif :

$$\text{Rentang} = \frac{(\text{nilai skala tertinggi} - \text{nilai skala terendah})}{3}$$

$$\text{Rentang} = \frac{(4 - 1)}{3} = 1$$

Dari hasil perhitungan tersebut, tinggi atau rendahnya hasil perhitungan statistik deskriptif setiap indikator dapat digolongkan sebagai berikut :

1 – 2 = Rendah

> 2 – 3 = Sedang

> 3 – 4 = Tinggi

Tabel 4.2.1
Hasil Perhitungan Nilai Deskriptif

No	Variabel	Indikator	Terendah	Rata-rata	Tertinggi	Kategori
1.	Persepsi Kebermanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	1. <i>e-billing</i> pajak versi 2 memudahkan saya dalam melakukan pembayaran pajak	2	3,143	4	TINGGI
		2. <i>e-billing</i> pajak versi 2 mengurangi tingkat error dalam melakukan pembayaran pajak	2	3,172	4	TINGGI
		3. <i>e-billing</i> pajak versi 2 menghemat waktu dan energi saya dalam	2	3,21	4	TINGGI

		melakukan pembayaran pajak				
		4. <i>e-billing</i> pajak versi 2 kapan saja dan dimana saja untuk melakukan pembayaran pajak.	2	3,097	4	TINGGI
	Rata-rata variabel		2	3,155	4	TINGGI
2.	Persepsi Kemudahan dalam Penggunaan <i>(Perceived ease of use)</i>	1. <i>e-billing</i> pajak versi 2 sangat mudah untuk dipelajari / dipahami	2	3,1	4	TINGGI
		2. <i>e-billing</i> pajak versi 2 sangat mudah untuk dioperasikan / digunakan	2	3,156	4	TINGGI
	Rata-rata variabel		2	3,128	4	TINGGI
3.	Keinginan untuk menggunakan (Behavioral intention to use)	1. akan merekomendasikan ke kerabat yang belum menggunakan <i>e-billing</i> pajak versi 2 dalam pembayaran pajak	2	3,06	4	TINGGI
		2. akan melakukan sendiri pembayaran pajak dengan <i>e-billing</i> pajak versi 2	2	3,165	4	TINGGI

	3. akan tetap menggunakan <i>e-billing</i> pajak versi 2 dalam pembayaran pajak, meskipun ada pilihan lain	2	2,89	4	TINGGI
	Rata-rata variabel	2	3,03	4	TINGGI

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel persepsi kebermanfaatan termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 3,15. Dengan kategori tinggi ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) Kota Cirebon menyatakan bahwa *e-billing* pajak versi sangat bermanfaat.

Begitu pula dengan persepsi kemudahan dalam penggunaan yang masuk kategori tinggi (dengan nilai 3,128), WP OP menyatakan mudah dalam penggunaan *e-billing* pajak versi 2.

Dalam perhitungan variabel 'keinginan untuk menggunakan' didapatkan nilai 3,03 yang berarti masuk kedalam kategori tinggi, artinya WP OP Kota Cirebon terdorong dan ingin menggunakan *e-billing* pajak versi 2.

4.3 UJI VALIDITAS

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu kuesioner apakah kuesioner tersebut valid (sah) atau tidak. Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2013).

Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi (t) sebesar 1% (0,01) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 435 yang artinya derajat bebas (df) = $n - 2 = 433$ didapatkan r tabel sebesar 0,000481. Suatu konstruk dinyatakan valid apabila nilai pearson correlation bertanda (**) pada hasil perhitungan SPSS, yang artinya memiliki korelasi yang signifikan (r -hitung lebih besar dari r -tabel), sehingga dapat dinyatakan kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2001).

Tabel 4.3.1

Hasil Pengujian Validitas Variabel *Perceived Usefulness*

Variabel	r -hitung	Simbol	r -tabel	Ket
PU1	0,813	>	0,000481	Valid
PU2	0,807	>	0,000481	Valid
PU3	0,842	>	0,000481	Valid
PU4	0,777	>	0,000481	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Dari hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa r -hitung setiap indikator dari variabel *perceived usefulness* masih lebih besar jika dibandingkan dengan r -tabel, yang artinya setiap pernyataan

pada variabel *perceived usefulness* dapat dinyatakan sudah valid / tepat untuk mengukur variabel.

Tabel 4.3.2

Hasil Pengujian Validitas Variabel *Perceived ease of Use*

Variabel	r-hitung	Simbol	r-tabel	Ket
PEOU1	0,946	>	0,000481	Valid
PEOU2	0,946	>	0,000481	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Pada pengujian variabel *perceived ease of use* didapatkan hasil r-hitung dari masing-masing indikator lebih besar dari r-tabel, yang berarti setiap indikator dinyatakan valid untuk mengukur variabel *perceived ease of use*.

Tabel 4.3.3

Hasil Pengujian Validitas Variabel *Behavioral Intention to Use*

Variabel	r-hitung	Simbol	r-tabel	Ket
BITU1	0,859	>	0,000481	Valid
BITU2	0,758	>	0,000481	Valid
BITU3	0,875	>	0,000481	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan validitas variabel *behavioral intention to use* dapat dilihat bahwa r-hitung yang diperoleh masing-masing indikator lebih besar dari r-tabel, dengan artian bahwa setiap

indikator pada variabel *behavioral intention to use* dinyatakan valid untuk mengukur variabel tersebut.

4.4 UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas adalah metode pengujian untuk mengukur suatu pernyataan kuesioner yang merupakan indikator dari setiap variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel bila jawaban responden terhadap suatu pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 (Nunally, 1969 dalam Ghozali, 2001)

Tabel 4.4.1
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket
<i>Perceived Usefulness</i>	0,822	0,6	Reliabel
<i>Perceived ease of use</i>	0,882	0,6	Reliabel
<i>Behavioral intention to use</i>	0,776	0,6	Reliabel

Dari hasil perhitungan *cronbach alpha* didapatkan hasil setiap variabel lebih besar dari 0,6. Maka, menurut kriteria reliabilitas semua variabel dinyatakan reliabel atau handal dalam mengukur pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap keinginan untuk menggunakan *e-billing* pajak versi 2.

4.5 UJI ASUMSI KLASIK

4.5.1 UJI LINEARITAS

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya (www.statistikian.com). Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y (Murniati, Monika Palupi dkk, 2013). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis *test of linearity* dengan menggunakan SPSS.

Gambar 4.5.1.1

Hasil Pengujian Linearitas Variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived ease of Use*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BITU * PU	Between Groups	(Combined)	306,268	8	38,283	21,730	,000
		Linearity	254,719	1	254,719	144,579	,000
		Deviation from Linearity	51,549	7	7,364	4,180	,000
	Within Groups		750,523	426	1,762		
	Total		1056,791	434			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BITU * PEOU	Between Groups	(Combined)	339,570	4	84,892	50,896	,000
		Linearity	306,118	1	306,118	183,529	,000
		Deviation from Linearity	33,451	3	11,150	6,685	,000
	Within Groups		717,221	430	1,668		
	Total		1056,791	434			

Dari hasil perhitungan *test of linearity* didapatkan hasil signifikan *linearity* untuk variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari α (0,01) , sehingga dapat diartikan bahwa model regresi linier.

4.5.2 UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat ini menganut paham yaitu gejala yang terjadi berlangsung secara wajar dengan kecenderungan memiliki pola yang teratur. Pengujian normalitas ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan *kolmogorov smirnov* atas *standardized residual*. (Murniati., dkk , 2013).

Gambar 4.5.2.1

Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		435
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99306350
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		2,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan diatas, didapatkan nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 2,727 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,01, yang dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.5.3 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Didalam analisis regresi, kondisi heteroskedastisitas adalah dimana variasi variabel independen berbeda-beda terhadap data yang dimiliki. Seharusnya, kesalahan / *error* memiliki variasi yang seragam pada tiap-tiap sampelnya (homokedastisitas). Pengujian asumsi ini dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (Gujarati, 2012 dalam Murniati, 2013).

Gambar 4.5.3.1

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,128	,292		-,439	,661
	PU	,051	,029	,108	1,791	,074
	PEOU	,073	,044	,100	1,664	,097

a. Dependent Variable: RES1

Dari hasil perhitungan, didapatkan hasil sig untuk variabel *perceived usefulness* sebesar 0,074 yaitu lebih besar dari 0,01 yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas untuk variabel *perceived usefulness*. Sedangkan untuk variabel *perceived ease of use* nilai sig sebesar 0,097 yaitu lebih besar dari 0,01 yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas pula untuk variabel *perceived ease of use*.

4.5.4 UJI MULTIKOLINEARITAS

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda (www.statistikian.com). Kriteria yang digunakan yaitu, jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Gambar 4.5.4.1
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,910	,481		6,316	,000		
	PU	,232	,045	,256	5,123	,000	,619	1,616
	PEOU	,525	,069	,380	7,591	,000	,619	1,616

a. Dependent Variable: BITU

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil VIF di sekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10 serta nilai *tolerance* mendekati 1, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.6. UJI REGRESI LINIER

4.6.1. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

R-Square merupakan koefisien determinasi yang umum digunakan untuk mengevaluasi model *fit*. *R-square* adalah 1 dikurangi rasio variabilitas residual. Ketika variabilitas dari nilai sisa sekitar garis regresi relatif terhadap variabilitas keseluruhan kecil, prediksi dari persamaan regresi baik. (Murniati dkk, 2013)

Gambar 4.6.1.1
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,330	,327	1,280

a. Predictors: (Constant), PEOU, PU

Dari hasil *output* SPSS tersebut dapat dilihat nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,33 atau 33% yang artinya bahwa variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* mampu menjelaskan sebanyak 33% variasi *behavioral intention to use*. Sedangkan sebanyak 42,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

4.6.2. Uji F (Signifikansi Model Simultan)

Uji F merupakan pengujian model. Uji F digunakan untuk menguji *fit* tidaknya sebuah model. Hasil *F-test* dapat dilihat pada *output* SPSS pada tabel ANOVA (Nugroho, 2005:52 pada Maria, 2015).

Indikator pengujian adalah sebagai berikut :

1. $F\text{-hitung} > F\text{-Tabel}$ maka H_0 ditolak , H_a diterima
2. $F\text{-hitung} < F\text{-Tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Gambar 4.6.2.1

Hasil Pengujian Signifikansi Model Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349,115	2	174,558	106,559	,000 ^a
	Residual	707,676	432	1,638		
	Total	1056,791	434			

a. Predictors: (Constant), PEOU, PU
 b. Dependent Variable: BITU

Dari hasil perhitungan tersebut nilai sig sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,01 yang artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *behavioral intention to use*. Dapat diartikan pula bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara bersama-sama mempengaruhi *behavioral intention to use*.

4.6.3. UJI t (Signifikansi Individual)

Uji t atau uji signifikansi parameter individual menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Murniati dkk, 2013). Indikator penerimaan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} < 0,01$; maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Sebaliknya apabila $\text{sig} > 0,01$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Gambar 4.6.3.1

Hasil Pengujian Signifikansi Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,910	,461		6,316	,000
	PU	,232	,045	,256	5,123	,000
	PEOU	,525	,069	,380	7,591	,000

a. Dependent Variable: BITU

Dari hasil perhitungan SPSS, didapatkan hasil sig sebesar 0,00 baik untuk variabel *perceived usefulness* dan variabel *perceived ease of use*. Pada α sebesar 1% dengan melihat indikator penerimaan hipotesis maka, variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* (keinginan untuk menggunakan). Sehingga dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 4.6.3.1

Tabel Penerimaan Hipotesis

Hipotesis	Indikator Penerimaan
H1 : Perceived Usefulness berpengaruh terhadap keinginan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk menggunakan e-billing pajak versi 2	DITERIMA
H2 : Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap keinginan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk menggunakan e-billing pajak versi 2	DITERIMA